

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2. 1. Teori Dasar Penelitian

##### 2. 1. 1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Pada tahun 1991, Ajzen mengembangkan sebuah teori yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Dewi *et al.*, 2022). Menurut Aini *et al.* (2023) *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menyatakan adanya hubungan perilaku dengan niat. Teori ini menghubungkan ilmu-ilmu sosial dengan perilaku untuk mengetahui sikap seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkannya (Sudiro & Asandimitra, 2022). Menurut Sartika (2020) niat dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sikap (*Attitude*)

Sikap merujuk pada evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap perilaku yang akan dilakukan. Sikap dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.

2. Norma subjektif (*Subjective norms*)

Norma subjektif mengacu pada pandangan seseorang terhadap apa yang diinginkan oleh orang-orang penting dalam hidup seseorang tersebut. Norma subjektif dapat mempengaruhi keputusan seseorang karena keinginan untuk memenuhi ekspektasi orang lain.

3. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku mengacu pada keyakinan seseorang terhadap sejauh mana seseorang tersebut memiliki kendali atas pelaksanaan perilaku. Dasar dari

*Theory of Planned Behavior* ini adalah seseorang diyakini mampu memanfaatkan secara logis informasi-informasi yang ada sehingga dapat memikirkan dan memutuskan untuk melakukan perilaku tersebut (Assyfa, 2020). Penerapan *Theory of Planned Behavior* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dapat membantu memahami dan mengambil keputusan konsumsi yang akan dilakukan oleh mahasiswa terutama dalam pembelian produk, penggunaan jasa atau keputusan keuangan pribadi (Wiwiek Rabiatal Adawiyah, 2021).

Dalam penelitian ini *Theory of Planned Behavior* digunakan sebagai dasar teori terkait hubungan antar variabel. Literasi keuangan dan penggunaan *e-money* dapat dijelaskan dengan faktor sikap dan kontrol perilaku. Sedangkan, pengendalian diri dapat dijelaskan dengan faktor kontrol perilaku (Sudiro & Asandimitra, 2022).

## **2. 2. Teori Variabel Y dan X**

### **2. 2. 1. Perilaku Konsumtif (Y)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku adalah tindakan atau reaksi seseorang terhadap lingkungan. Sedangkan perilaku konsumtif adalah hanya mengonsumsinya saja dan tidak menghasilkannya sendiri (Mujahidah, 2020). Menurut Winarta *et al.* (2019) perilaku konsumtif adalah perilaku dimana seseorang cenderung membeli sesuatu secara berlebihan tanpa terencana.

Menurut Dudung *et al.* (2022) perilaku konsumtif adalah perilaku menggunakan barang atau jasa dengan intensitas yang tinggi dan terus menerus meningkat untuk memperoleh sesuatu yang lebih bagus, lebih seru dan lebih banyak

untuk menunjukkan status sosial, *prestige*, kekayaan, keistimewaan dan kepuasan. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, perilaku konsumtif merupakan perilaku mengonsumsi suatu barang didasarkan oleh keinginan yang besar tanpa mempertimbangkan barang tersebut demi mendapatkan kepuasan.

Menurut Rahmat & Puteri (2020) perilaku konsumtif seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

1. Impulsif, merupakan keadaan dimana seseorang membeli barang atau menggunakan jasa tanpa adanya perencanaan dan tanpa mempertimbangkan dampak jangka Panjang.
2. Pengeluaran berlebihan, seseorang membeli barang-barang yang tidak terlalu diperlukan dengan harga mahal.
3. Mengutamakan gaya hidup, mengacu pada pembelian barang-barang mahal hanya untuk menunjukkan status sosial.

Perilaku konsumtif mahasiswa mengacu pada kecenderungan mahasiswa menghabiskan uang pada barang-barang atau jasa yang mungkin tidak terlalu diperlukan (Rahmat & Puteri, 2020). Menurut Yahya (2021) perilaku konsumtif pada mahasiswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu (1) ingin menjadi *trend setter*, (2) ingin memiliki barang mahal dan *branded*, (3) untuk mengikuti perkembangan zaman, (4) ingin mendapatkan perhatian orang lain. Perilaku konsumtif memiliki dampak negatif bagi keuangan mahasiswa, oleh karena itu penting untuk mengetahui dan mengatasi perilaku ini agar dapat mengelola uang dengan bijak.

### 2. 2. 2. Literasi Keuangan (X1)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (Abdullah *et al.*, 2022). Menurut Gunawan (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang konsep keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan terhadap pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan dalam jangka panjang.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya merupakan dari berpenghasilan rendah, kesulitan keuangan juga dapat muncul dari keagalandalan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangannya dengan baik dan lebih cerdas dalam memilih dan memilah barang atau jasa yang dibelinya (Sari, 2023).

Menurut Winarta *et al.* (2019) literasi keuangan dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Sosiodemografi

Ada perbedaan pemahaman antara laki-laki dan perempuan. Pria dikatakan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada Wanita, serta berkemampuan kognitif.

2. Latar belakang keluarga

Pendidikan ibu dalam keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan, terutama ibu-ibu dengan gelar sarjana. Mereka unggul 19 persen dibandingkan dengan lulusan Sekolah Menengah.

### 3. Kelompok teman (sahabat)

Sesuatu Kelompok atau komunitas akan mempengaruhi seseorang dalam literasi keuangan, pola konsumsi dan penggunaan dana.

Literasi keuangan sangat penting bagi mahasiswa untuk menghindari permasalahan keuangan, karena mahasiswa sering dihadapkan dengan *trade-off*, keadaan dimana seseorang harus mengorbankan satu kebutuhan untuk keinginan yang lain, yang biasa terjadi Ketika ingin membelanjakan uang. Dengan memahami literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dari permasalahan keuangan (Nainggolan, 2022).

### 2. 2. 3. Penggunaan *E-Money* (X2)

*Bank of International Settlement*, 1996 mengemukakan uang elektronik merupakan suatu produk digitalisasi yang memiliki nilai simpanan atau prabayar dimana sejumlah uang tertentu disimpan dalam suatu media elektronik yang dimiliki seseorang (Kusmiati et al., 2022). Menurut Ulayya & Mujiasih (2020) *e-money* merupakan uang tunai yang disetorkan dan disimpan secara elektronik dalam suatu media berupa *server* atau *chip*. Prasetya & Putra (2020) mendefinisikan *e-money* sebagai alat pembayaran dengan sistem teknologi elektronik untuk penyimpanan nilai uang dan untuk melakukan pembayaran atau transaksi atas barang atau jasa.

Kemunculan *e-money* bertujuan untuk mengurangi tingkat pertumbuhan uang tunai dan mengurangi kejahatan penyebaran uang palsu. Penyebaran *e-money* di Indonesia semakin meningkat karena adanya dukungan dari pemerintah yaitu dengan banyaknya fasilitas publik (transportasi, tol, parkir) yang berhubungan langsung dengan *e-money*. Bahkan *e-money* sudah menjalar ke instansi pendidikan dalam bentuk kartu mahasiswa atau kartu khusus yang dapat digunakan untuk transaksi di wilayah tertentu (Faizun Ulurrosyad & Yudo Jayanto, 2020).

*E-Money* memiliki peluang yang besar dikalangan masyarakat karena dapat membantu pekerjaan dengan efektif dan efisien. Terdapat beberapa faktor yang membuat masyarakat berminat menggunakan uang elektronik yaitu, fitur dan layanan yang diberikan *e-money* dapat digunakan untuk membeli pulsa atau kuota, membayar listrik, membayar tiket transportasi, membayar penggunaan jalan tol, dan membayar barang atau jasa yang dibeli secara online (Fatonah & Hendratmoko, 2020).

Uang elektronik (*e-money*) memiliki dua jenis berdasarkan penyimpanannya, yaitu berbasis *sever* dan *chip*. Secara umum di Indonesia memiliki banyak aplikasi *e-money* namun yang paling populer digunakan di kalangan masyarakat yaitu *Shopeepay*, *Gopay*, *OVO* dan *Dana*. Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh fitur *e-money* mampu membuat masyarakat terutama mahasiswa sebagai individu yang selalu mengikuti trend, rentan terhadap perilaku konsumtif (Karimah *et al.*, 2022).

#### **2. 2. 4. Pengendalian Diri (X3)**

Menurut Lesminda (2021) pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur perilaku, emosi, dan keputusan yang akan diambil. Menurut Chrisna & Khairani (2019) pengendalian diri merupakan mengatur atau menahan diri dari tindakan yang akan merugikan diri sendiri. Menurut Siallagan *et al.* (2021) pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri ketika dihadapkan dengan tantangan atau godaan yang melibatkan kesejahteraan psikologis untuk mengubah perilaku yang tidak diinginkan.

Pengendalian diri dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu usia dan kedewasaan. Semakin dewasa seseorang maka semakin baik pengendalian dirinya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan mana hal yang harus dihindari. Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama dapat menentukan kemampuan pengendalian diri seseorang (Siallagan *et al.*, 2021).

Aspek pengendalian diri berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perilaku, pengendalian emosi dan pengambilan keputusan. Aspek mengendalikan perilaku adalah kemampuan bertindak secara tepat sesuai dengan norma sosial dan nilai-nilai yang diakui. Aspek pengendalian emosi adalah kemampuan untuk mengendalikan emosional, termasuk cara menanggapi tekanan. Aspek pengambilan keputusan adalah kemampuan untuk mengolah informasi yang didapat dengan bijak sebelum mengambil keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil (Arum & Khoirunnisa, 2021).

Pengendalian diri dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa, salah satunya yaitu perilaku konsumtifnya. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang baik dapat terhindar dari perilaku konsumtif karena dapat membedakan kebutuhan dan keinginan. Sedangkan, mahasiswa dengan pengendalian diri yang buruk rentan terjerumus ke perilaku konsumtif.

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel dibawah ini merupakan tabel penelitian terdahulu yang peneliti gunakan kembali pada penelitian ini:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mengga, Batara & Rimpung (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>E-Money</i> , Gaya Hidup dan Kontrol diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja	Independen: Literasi Keuangan (X1), <i>E-Money</i> (X2), Gaya Hidup (X3), dan Kontrol Diri (X3)	Secara parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan dan <i>e-money</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa. Kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.
			Dependen: Perilaku Konsumfit Mahasiswa	



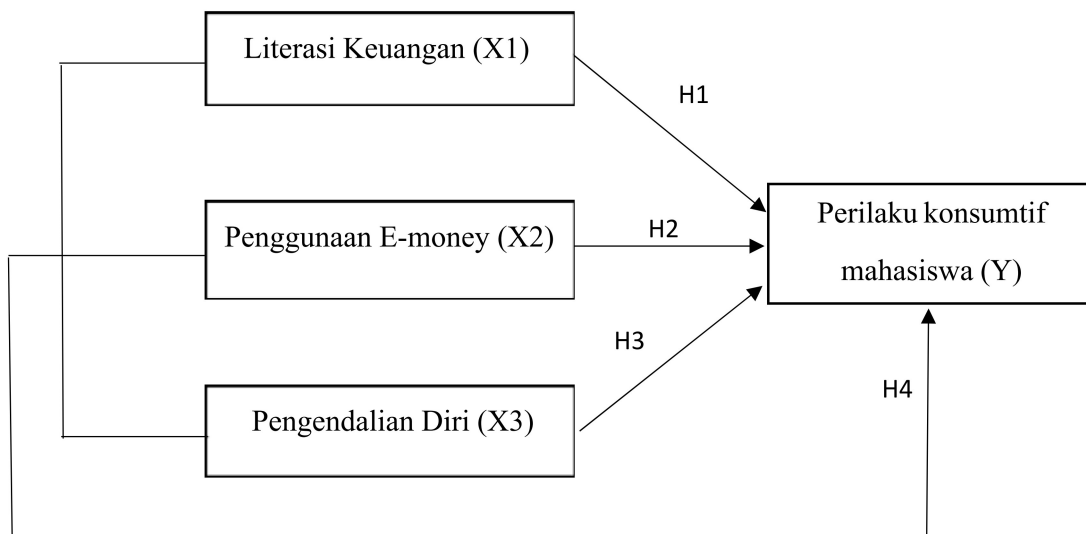
			Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja (Y)	
2.	Lita Tribuana (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Independen: Literasi Keuangan (X1), Pengendalian diri (X2), dan Konformitas Hedonis (X3) Dependen: Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y)	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

3.	Kurniawan, Mulyati & Buana (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Konformitas Hedonis, Penggunaan <i>Electronic Money</i> , Gaya Hidup Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif	Independen: Literasi Keuangan (X1), Kontrol Diri (X2), Konformitas Hedonis (X3), Penggunaan Electronic Money (X4), Gaya Hidup (X5) Dan Lingkungan Teman Sebaya (X6)  Dependen: Perilaku Konsumtif (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan variabel kontrol diri, penggunaan <i>electronic money</i> , berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hasil secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa literasi keuangan, kontrol diri dan penggunaan <i>electronic money</i> berpengaruh secara
----	-----------------------------------	--	---	---

				simultan terhadap perilaku konsumtif.
--	--	--	--	---------------------------------------

#### 2. 4. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Penggunaan *E-Money*, dan Pengendalian diri dengan variabel dependen yaitu Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kota Batam. Uraian kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yaitu:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

#### 2. 5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang permasalahan dalam penelitian ini yang belum diketahui kebenarannya (Kristia Yuliawan, 2021).

### **2. 5. 1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Literasi keuangan diduga menjadi faktor pertama terjadinya perilaku konsumtif. Menurut Azizah (2020), Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. Rendahnya tingkat literasi keuangan seorang mahasiswa akan menyebabkan kurangnya kemampuan mengendalikan diri terhadap pengelolaan keuangan sehingga terjadinya perilaku konsumtif yang membuat mahasiswa lebih impulsive dalam pembelian (Deviyanti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Tribuana (2020), (Prihatini & Irianto, 2021) dan (Mubarokah & Pratiwi, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.* (2023) dan Mengga *et al.* (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

### **2. 5. 2. Pengaruh Penggunaan *E-money* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Menurut Lestari *et al.* (2023) *E-money* merupakan keuangan digital yang menawarkan pembayaran non tunai yang lebih efisien dibandingkan pembayaran tunai. Uang dalam bentuk digital ini memiliki kemudahan dan keefektifan dalam

penggunaanya. Diluar dari itu, kemudahan dalam penggunaan *e-money* memiliki dampak negatif bagi penggunanya salah satunya yaitu pemborosan. Hal ini dikarenakan pengguna dapat melakukan transaksi dengan cepat, mudah dan dapat dilakukan dimana saja (Dewi *et al.*, 2021). Menurut Fardian *et al.* (2021) perkembangan *e-money* dikalangan mahasiswa dapat mengubah perilaku mahasiswa terutama pada perilaku konsumsi. Kemudahan dalam bertransaksi yang ditawarkan oleh *e-money* ini ditanggapi secara positif dan negatif oleh mahasiswa. Penggunaan *e-money* yang berlebihan dapat menyebabkan perilaku konsumtif (Dewi *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan *et al.* (2023), Dewi *et al.* (2021), dan Bilal *et al.* (2022) menyatakan bahwa penggunaan *e-money* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Arum *et al.* (2023) dan Mengga *et al.* (2023) menyatakan bahwa penggunaan *e-money* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Penggunaan *E-money* Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

### **2. 5. 3. Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa**

#### **Akuntansi di Kota Batam**

Menurut Abdullah *et al* (2022) Pengendalian Diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan pikiran, emosi dan perilaku. Semakin baik pengendalian diri seseorang maka seseorang tersebut terhindar dari perilaku yang

menyimpang (Kumalasari & Soesilo, 2019). Pengendalian diri pada mahasiswa sangatlah penting agar mahasiswa mampu mengendalikan keinginan-keinginan yang berlebihan dari dalam diri. Ketika pengendalian diri pada mahasiswa lemah maka akan mudah untuk mahasiswa berperilaku konsumtif (Dewi *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat *et al.* (2022), Prihatini & Irianto. (2021), dan Mengga *et al.* (2023) menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Salsabila & Nio. (2021) dan Ashari *et al.* (2023) menyatakan bahwa pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Pengendalian Diri Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

#### **2. 5. 4. Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan *E-money* dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam**

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu maka terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu literasi keuangan, penggunaan *e-money* dan pengendalian diri. Setelah dilakukan pengujian secara parsial kemudian dilanjutkan dengan pengujian secara simultan. Maka terdapat hubungan diantara ketiga faktor tersebut literasi keuangan, penggunaan *e-money* dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif (Nainggolan, 2022). Oleh karena itu penulis memprediksi bahwa ketiga faktor tersebut dapat memberikan pengaruhnya

terhadap perilaku konsumtif, dengan semakin tingginya tingkat literasi keuangan maka akan menjadikan semakin rendahnya tingkat konsumtifnya (Winarta, 2019). Semakin banyak manfaat dan kemudahan yang diberikan *e-money*, maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya (Oktarina & Iskandar, 2023). Pengendalian diri memberikan pengaruh apabila semakin tingginya pengendalian diri dari individu itu sendiri maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya (Prihatini & Irianto, 2021).

H<sub>4</sub>: Literasi Keuangan, Penggunaan *E-money* dan Pengendalian Diri Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.